

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA DI DESA RAPAK LAMBUR KECAMATAN TENGGARONG KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Mustikawati¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa di Desa Rapak Lambur serta untuk mengetahui hambatan-hambatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa di Desa Rapak Lambur Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan fokus proses pembuatan keputusan, pelaksanaan, memanfaatkan hasil dan evaluasi pembangunan infrastruktur desa. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan (library research) serta penelitian lapangan (field work research), dengan cara melakukan observasi, wawancara mendalam dan penelitian dokumentasi. Narasumber pada penelitian ini terdiri dari Sekretaris Desa, Ketua BPD, Pegawai Kantor Desa, Ketua LPM, Ketua RT, dan Masyarakat Desa Rapak Lambur. Analisis data dilakukan dengan cara kondensasi data, penyajian data, dan penyimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan pembangunan infrastruktur desa di desa rapak lambur kecamatan tenggarong telah melibatkan masyarakat, namun keterlibatan masyarakat masih rendah karena hanya sebagian masyarakat yang ikut terlibat, dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa telah menunjukkan keaktifan masyarakat, dan didalam memanfaatkan hasil pembangunan infrastruktur desa yang sudah ada banyak memberikan manfaat bagi masyarakat, sedangkan dalam evaluasi pembangunan infrastruktur desa masyarakat tidak dilibatkan karena masyarakat hanya bisa menikmati hasil pembangunan yang sudah ada, dan hambatan-hambatan partisipasi masyarakat yang pertama hambatan internal yang menyangkut rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya berpartisipasi, dan yang kedua hambatan eksternal kurangnya sosialisasi dari instansi-instansi yang melakukan kegiatan pembangunan.

Kata kunci : Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Infrastruktur

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: mustika606@yahoo.com

Pendahuluan

Pembangunan pada umumnya mempunyai tujuan demi kesejahteraan masyarakat demi menciptakan situasi dan kondisi yang memberikan kekuatan, kemampuan masyarakat dalam melaksanakan tahap pembangunan selanjutnya. Adanya keikutsertaan dari masyarakat atau partisipasi masyarakat ternyata merupakan salah satu unsur penting sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan dan mempunyai prospek positif dalam rangka pemerataan dan penyebaran pembangunan.

Desa Rapak Lambur merupakan daerah pegunungan yang berada dalam wilayah Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara, pembangunan Desa Rapak Lambur ini sangat besar pengaruhnya pada peran pemerintah desa.

Masyarakat desa Rapak Lambur belum sepenuhnya berperan aktif dalam melaksanakan pembangunan tersebut. Hal ini terlihat dari kegiatan masing-masing masyarakat yang sehari-hari sebagian mata pencahariannya berladang, dan sebagian kerja, di perusahaan, dan di instansi pemerintahan, sehingga kurangnya partisipasi masyarakat dalam hal pembangunan di desa seperti kehadiran masyarakat dalam rapat yang diadakan belum sesuai dengan yang diharapkan, kehadiran dalam kegiatan gotong royong yang di adakan dilingkungan desa masih rendah, kurangnya sumbangan dana berupa dana dari masyarakat untuk membantu kelancaran pelaksanaan pembangunan, sikap dari masyarakat yang belum menyadari akan manfaat pembangunan dan masyarakat kurang kritis dalam mengungkapkan prakarsa seperti menyampaikan informasi permasalahan yang dihadapi, kurang memberikan masukan berupa saran-saran/ide-ide dalam usaha pembangunan desa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa di Desa Rapak Lambur Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara?
2. Apa saja hambatan-hambatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa di Desa Rapak Lambur Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara?

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah, antara lain:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa di Desa Rapak Lambur Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan-hambatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa di Desa Rapak Lambur Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dampak dari tercapainya tujuan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam rangka meningkatkan pembangunan infrastruktur desa di Desa Rapak Lambur.

b. Manfaat Praktis

Untuk menambah dan memperdalam serta mengembangkan pengetahuan penulis serta sebagai latihan dalam menuangkan hasil pemikiran dan penelitian sesuai dengan ketentuan penulis karya ilmiah.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*participation*" yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan untuk ikut serta atau ambil kegiatan suatu organisasi. Makmur (2003:48) mengatakan bahwa "partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan secara sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri". Utomo (2003:78) bahwa partisipasi adalah sebagai proses keikutsertaan dalam pengambilan keputusan, perumusan, pelaksanaan dan pengawasan kebijaksanaan dalam penyelenggaraan pemerintah, pembangunan, serta pembinaan masyarakat. Wahyu (2005:244) partisipasi adalah pengikut sertaan seluruh anggota masyarakat di dalam seluruh kegiatan pembangunan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Pengertian Partisipasi Masyarakat

Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan, inisiatif, dan kreatifitas dari keanggotaan masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi. Effendi (2002:101) "berpendapat pengertian partisipasi masyarakat adalah kesediaan masyarakat untuk ikut terlibat secara fisik maupun emosional serta bertanggung jawab terhadap suatu kegiatan". Menurut Isbandi (2007:27) Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Kemudian menurut Kaho (2005:127) terdapat empat jenjang yang terdapat dalam partisipasi masyarakat:

1. Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan

Setiap penyelenggaraan terutama dalam kehidupan bersama, masyarakat pasti melewati tahap penentuan kebijaksanaan.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Hal ini menegaskan bahwa partisipasi dalam pembangunan ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan yang terwujud tenaga, uang, barang material, ataupun informasi berguna bagi pelaksanaan pembangunan.

3. Partisipasi dalam memanfaatkan hasil
Anggota masyarakat berhak untuk berpartisipasi dalam menikmati setiap usaha bersama yang ada.
4. Partisipasi dalam evaluasi
Sudah sepatasnya masyarakat diberi kesempatan menilai hasil yang telah dicapai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat

Ada beberapa faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam suatu program, timbulnya partisipasi merupakan ekspresi perilaku manusia untuk melakukan suatu tindakan. Watson (dalam Soetomo, 2008:214) mengatakan bahwa ada beberapa kendala (hambatan) yang dapat menghalangi terjadinya suatu perubahan antara lain kendala yang berasal dari kepribadian individu salah satunya adalah ketergantungan.

Faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat tersebut dapat dibedakan dalam faktor internal dan faktor eksternal, dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor internal

Menurut Slamet (2003:137-143), untuk faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan, dan penghasilan.

b. Faktor eksternal

Menurut Sunarti (dalam jurnal Loka, 2003:9), faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), yaitu dalam hal ini *stakeholder* yang mempunyai kepentingan dalam program ini adalah pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan (RT/RW), tokoh masyarakat/adat dan konsultan/fasilitator.

Pengertian pembangunan

Pengertian pembangunan diartikan sebagai suatu “proses” pembangunan sebagai proses menggambarkan adanya pengembangan, baik meliputi proses pertumbuhan (*growth*) ataupun perubahan (*change*) dalam kehidupan bersama (organisasi) sosial dan budaya. Hal ini merupakan gambaran umum masyarakat luas (*society*). Suryono (2001:62) pembangunan adalah upaya yang terus menerus yang dilakukan dengan tujuan menempatkan manusia pada posisi dan perannya secara wajar sebagai subjek dan obyek pembangunan untuk mampu mengembangkan dan memberdayakan dirinya sehingga keluar dapat berhubungan dengan serasi, selaras dan dinamis, sedangkan keluar dapat menciptakan keseimbangan. Pembangunan menurut Afiffuddin (2012:42) adalah membangun

masyarakat atau bangsa secara menyeluruh, demi mencapai kesejahteraan rakyat. Menurut Effendi (2002:2) pembangunan adalah suatu upaya untuk meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna dan hasil guna yang merata dan berkeadilan. Menurut Korten dalam Patton (2005:62), pendekatan dalam kegiatan pembangunan yang berorientasi pada masyarakat, harus diubah dengan pendekatan pembangunan yang berpusat pada masyarakat, artinya perubahan yang berlangsung dalam masyarakat dengan pendekatan pembangunan berorientasi pada masyarakat perlu diubah sebagai figur sentral pembangunan dengan dimensi.

Pengertian infrastruktur desa

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, Infrastruktur adalah prasarana. Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa infrastruktur adalah segala bentuk prasarana yang merujuk pada bentuk fasilitas-fasilitas fisik yang mendukung kegiatan manusia. Kemudian menurut Grigg dalam Kodoatie (2005:8) Infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Menurut Grigg dalam Kodoatie (2005:9) Infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Dapat dilihat dari definisi teknik juga memberikan spesifikasi apa yang dilakukan sistem infrastruktur dan mengatakan bahwa infrastruktur adalah aset fisik yang dirancang dalam sistem sehingga memberikan pelayanan publik yang penting. Menurut Grigg dalam Kodoatie (2005:8) Infrastruktur merupakan suatu fasilitas fisik yang meliputi:

1. Sistem penyediaan air bersih, termasuk dam, reservoir, transmisi, treatment, dan fasilitas distribusi.
2. Sistem manajemen air limbah, termasuk pengumpulan, treatment, pembuangan, dan sistem pemakaian kembali.
3. Fasilitas manajemen limbah padat.
4. Fasilitas transportasi, termasuk jalan raya, jalan rel dan bandar udara, termasuk didalamnya adalah lampu, sinyal, dan fasilitas kontrol.
5. Sistem transit publik.
6. Sistem kelistrikan, termasuk produksi dan distribusi.
7. Fasilitas pengolahan gas alam.
8. Fasilitas pengaturan banjir, drainase, dan irigasi.
9. Fasilitas navigasi dan lalu lintas/jalan air.
10. Taman, tempat bermain, dan fasilitas rekreasi, termasuk stadion.

Menurut Green dan Haines (dalam Adi, 2013:240) infrastruktur dapat berupa jalan raya, jembatan, jalan kereta api, sarana pembuangan limbah, sarana air bersih, jaringan telepon, dan lain sebagainya.

Definisi Konsepsional

Serangkaian konsep yang disebutkan dengan berbagai teori, Partisipasi

Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa adalah suatu proses keikutsertaan sekelompok orang secara aktif dalam setiap usaha/kegiatan untuk melakukan perubahan secara terus menerus dan terencana guna untuk membawa perubahan yang lebih baik yang ditunjang dengan sarana fisik demi tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Rapak Lambur Kecamatan Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sugiono (2002:6) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangat berperan penting dalam suatu penelitian. Berdasarkan definisi Konsepsional, yaitu partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Rapak Lambur Kecamatan Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara dengan indikator partisipasi dalam:
 - a. Partisipasi Masyarakat dalam proses pembuatan keputusan pembangunan infrastruktur desa.
 - b. Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa.
 - c. Partisipasi Masyarakat dalam memanfaatkan hasil pembangunan infrastruktur desa.
 - d. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi pembangunan infrastruktur desa.
2. Hambatan-hambatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Rapak Lambur Kecamatan Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sumber data penelitian

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Arikunto (2006-129) sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, Data Primer yaitu data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan tanya jawab langsung dan dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, antara lain:

- a. Dokumen-dokumen
- b. Buku-buku referensi atau ilmiah

Dalam penelitian ini, penunjukan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan penjelasan tersebut yang menjadi Key Informan adalah Sekretaris Desa.

Sedangkan untuk memperoleh data lainnya peneliti memilih informan adalah:

1. Ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa)
2. Pegawai Kantor Desa (Kaur Pemerintahan, Kaur Ekonomi dan Pembangunan, Kaur Umum dan Kaur Kesejahteraan Rakyat)
3. Ketua LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat)
4. Ketua RT (RT 05, RT 06, RT 07, RT,08)
5. Masyarakat Desa Rapak Lambur Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara..

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu pengumpulan data dilakukan dengan menggali, mempelajari sumber atau bahan yang diperlukan sebagai landasan penelitian berupa teori dan konsep yang keabsahannya sudah terjamin.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yaitu cara pengumpulan data, informasi. Adapun cara pengumpulan data dilapangan digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:
 - a. Observasi
 - b. Dokumentasi
 - c. Wawancara mendalam

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Data Model Interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana (2014:31-33), mengatakan bahwa analisis interaktif terdiri dari beberapa komponen yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
Pengumpulan data adalah data pertama atau data mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.
2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)
Kondensasi data adalah merujuk pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan/atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.
3. Penyajian Data (*Data Display*)
Secara umum, sebuah penyajian adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi.
4. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Pengambilan kesimpulan juga dapat diverifikasi sebagai tahap analisis.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Sejarah Desa

Pada zaman dahulu Desa Rapak Lambur berupa hutan. Suatu ketika datang seorang yang bijak dan sangat mengerti, pengalaman dan sangat peduli akan masyarakat disekelilingnya, yang bernama Abdul Muthalib N. yang berasal dari Kelurahan Mangkurawang, beliau adalah seorang pensiunan Pegawai Negeri Sipil dengan kemampuan karismanya dan keberaniannya beliau dengan memegang teguh peraturan dan aturan pertanahan, adat istiadat serta mengerti tentang sejarah tanah diwilayah Mangkurawang dan sekitarnya. Tepatnya pada Tahun 1993 Bulan Januari beliau putuskan untuk membuka lahan diwilayah Kelurahan Mangkurawang arah Utara dengan kurang lebih sekitar 5.000 hektar dengan segala kemampuannya koordinasi dengan beberapa instansi pemerintah terkait serta tanpa melupakan aturan adat istiadat yang harus diakui dan dihormati maka suport, dukungan mengalir dengan deras tidak ketinggalan dari masyarakat. Pada awal Tahun 1994 tekat itu terlaksana dengan membuka kelompok tani dengan nama sumber rejeki menawarkan Visi dan Misi serta perjanjian yang harus dipatuhi oleh warga yang ingin bergabung dengan kelompok tani tersebut, akhirnya berbondong-bondong warga masyarakat untuk bergabung dengan pembagian lahan yang telah disepakati 0,5 hektar lahan kering dan lahan basah disesuaikan dengan kondisi lahan yang mana waktu itu dengan sebutan Kampung Ganai. Awal tahun 1998 maka desa tersebut perlahan dan pasti menjadi dan dikukuhkan oleh seorang tokoh tersebut dengan Desa Rapak Lambur yang artinya adalah hamparan yang luas.

Visi dan Misi

Dalam upaya meningkatkan serta mengantisipasi tantangan kedepan Desa Rapak Lambur secara berkesinambungan mengembangkan peluang dan inovasi baru guna mencapai Visi dan Misi Desa Rapak Lambur juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat desa dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif.

1. Visi

Sehubungan dengan hal tersebut Desa Rapak Lambur menetapkan Visi yaitu:

“Masyarakat Adil Makmur Sejahtera Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia, Peningkatan Pertanian”

2. Misi

Misi adalah suatu yang harus dilaksanakan oleh organisasi (Instansi Pemerintah) agar tujuan organisasi dapat tercapai dan berhasil dengan baik.

Untuk mewujudkan Visi ini Desa Rapak Lambur memiliki Misi yaitu:

1. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pertanian.
2. Pengembangan Agribisnis Berbasis Kelompok.
3. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia.

4. Meningkatkan Pelayanan Masyarakat.
5. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Hasil penelitian

Partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan pembangunan infrastruktur desa

Partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan pembangunan infrastruktur desa adalah sejauhmana masyarakat itu sendiri dilibatkan dan berperan aktif dalam proses penyusunan dan penetapan program pembangunan desa dan sejauhmana masyarakat telah memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran atau informasi untuk pembangunan dan sejauhmana sumbangan pemikiran itu diterima atau ditampung sebagai aspirasi masyarakat. Dalam proses pembuatan keputusan pada pembangunan infrastruktur telah melibatkan masyarakat dan pihak yang terkait namun partisipasi masyarakat masih rendah karena sebagian masyarakat terkendala waktu dan kegiatan lainnya seperti mereka pergi bekerja dan berladang.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Desa

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna untuk menunjang pelaksanaan pembangunan yang berupa tenaga, uang, barang, material ataupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pelaksanaan pembangunan merupakan proses awal untuk keberhasilan dalam suatu pembangunan. Pelaksanaan pembangunan di desa rapak lambur ini sangat melibatkan masyarakat dan juga pihak yang terkait agar melaksanakan kegiatan pembangunan terlaksana dengan baik, sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat lainnya.

Partisipasi Masyarakat Dalam Memanfaatkan Hasil Pembangunan Infrastruktur Desa

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ditujukan untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama, sehingga hasil pembangunan dapat memberikan manfaat dan dapat dinikmati oleh orang banyak. Oleh sebab itu, anggota masyarakat berhak untuk berpartisipasi dalam menikmati setiap usaha bersama yang ada. dalam segi pemanfaatan hasil pembangunan, masyarakat atau pihak yang terkait sudah merasakan dampak baik dari hasil pembangunan yang ada saat ini. Dan dengan adanya hasil pembangunan ini khususnya masyarakat juga dapat menikmati berbagai fasilitas yang sudah tersedia seperti jalan, jalan usaha tani dan pembangunan lainnya.

Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi Pembangunan Infrastruktur Desa

Berbagai hasil pembangunan yang sudah tercapai dapat dilihat berhasil apabila dalam penilaian orang banyak dianggap baik dan dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan kesejahteraan masyarakat banyak. tingkat partisipasi masyarakat dalam pengevaluasian pembangunan infrastruktur ini masyarakat tidak bisa ikut menilai karena program pembangunan ini dari

pemerintah, dan pemerintah punya tim survey sendiri, jadi masyarakat hanya bisa menikmati hasil pembangunan tersebut.

Hambatan-hambatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa di Desa Rapak Lambur

a. Hambatan internal

Selama pelaksanaan program pembangunan di Desa Rapak Lambur terdapat hambatan-hambatan masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan infrastruktur desa. *faktor pertama*, adalah kesadaran masyarakat yang rendah merupakan salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa di desa rapak lambur. Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa. Kemudian *faktor kedua*, masyarakat lebih suka menunggu bantuan dari pemerintah apabila ada kerusakan pada suatu bangunan. Hendaknya masyarakat lebih aktif memperhatikan bangunan tersebut tanpa menunggu lagi dari pemerintah.

b. Hambatan eksternal

Hambatan-hambatan dari luar diri masyarakat yang menghambat masyarakat itu berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Rapak Lambur. hambatan masyarakat dalam berpartisipasi pada pelaksanaan pembangunan infrastruktur selain internal juga ada dari hambatan eksternal yakni masalah yang datang dari luar diri masyarakat. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah yang akan melakukan kegiatan pembangunan kepada masyarakat, merupakan salah satu hambatan eksternal.

Pembahasan

Dalam bab ini penulis akan membahas data hasil penelitian dan akan diuraikan bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan/perencanaan, pelaksanaan, memanfaatkan hasil, evaluasi, dan hambatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa. Untuk mempermudah pemahaman pembahasan data hasil penelitian, maka penulis akan membahas indikator masing-masing fokus. Fokus pertama dalam hal proses pembuatan keputusan yang diadakan di Desa Rapak Lambur belum maksimal dilaksanakan, karena masyarakat kurang terlibat karena hanya sebagian masyarakat terkendala waktu dan kegiatan lainnya, sebenarnya dalam pembangunan ini dapat berjalan dengan baik dengan pengikutsertaan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan. Masyarakat akan lebih mempercayai program pembangunan jika apabila terlibat dalam proses pembuatan keputusan, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut akan kebutuhan mereka. Dengan adanya sumbangan pikiran dalam bentuk usulan, saran, dana, dan tenaga maka hasil pembangunan ini memberikan manfaat yang optimal bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat ini adalah salah satu faktor penunjang keberhasilan pembangunan. Fokus kedua Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa, pada tahap ini partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan

kontribusi guna untuk menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang, material, atau informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan. partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa dapat diartikan bahwa keikutsertaan masyarakat dalam memberikan bentuk kontribusinya pada pelaksanaan pembangunan tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi hasil pembangunannya. Pada pelaksanaan pembangunan infrastruktur di desa rapak lambur diharapkan bisa sesuai dengan harapan mereka dan sesuai dengan tujuan program tersebut. Fokus ketiga partisipasi masyarakat dapat memanfaatkan hasil dan menikmati berbagai hasil pembangunan yang ada saat ini dan juga masyarakat dapat memanfaatkan dan menikmati berbagai fasilitas yang ada seperti pembangunan jalan, jalan usaha tani, dan pembangunan lainnya. pembangunan infrastruktur jalan dan pembangunan lainnya sudah sepenuhnya memberikan manfaat secara maksimal. Untuk prasarana jalan usaha tani dari segi pemanfaatan juga sudah memberikan manfaat yang cukup maksimal karena masyarakat bisa memanfaatkan untuk mempermudah transportasi untuk membawa hasil panennya dari sawah ke rumahnya. Sudah sepatutnya masyarakat dapat ikutserta dalam menilai hasil pembangunan yang sudah ada, apakah hasil pembangunan tersebut sudah memberikan dampak yang positif bagi kepentingan masyarakat atau masih jauh dari harapan. Fokus ke empat dalam evaluasi pembangunan masyarakat tidak dapat berpartisipasi karena dari pihak pemerintah mempunyai tim survey dan masyarakat hanya bisa menikmati hasil pembangunan, tetapi untuk program yang dilakukan atau direncanakan pihak kantor desa dan masyarakat disini sudah bagus.

Kemudian untuk hambatan-hambatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa yang pertama hambatan internal yaitu Kurangnya kesadaran yang dimiliki masyarakat di Desa Rapak Lambur disebabkan oleh evaluasi waktu karena sebagian masyarakat Rapak Lambur bekerja, bisa dikatakan tidak bisa meluangkan waktu untuk pelaksanaan pembangunan. Padahal dengan adanya masyarakat ini program pembangunan akan tercapai, maka akan tercipta pada kualitas pembangunan yang lebih baik. Masalah kebiasaan masyarakat juga merupakan salah satu faktor penghambat masyarakat dalam melaksanakan pembangunan. Hambatan eksternal yaitu Masalah yang datang dari luar diri masyarakat, pada hambatan eksternal yakni kurangnya sosialisasi mengakibatkan pembangunan menjadi terhambat, hal tersebut dikarenakan masyarakat ada yang tidak mengetahui akan diadakan suatu pembangunan sehingga ketika akan melaksanakan kegiatan masyarakat banyak yang tidak ikut serta dalam kegiatan pembangunan tersebut. Sedangkan masyarakat merupakan salah satu unsur terpenting dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan. Dengan adanya sosialisasi terhadap kegiatan-kegiatan pembangunan yang akan dilakukan dapat memaksimalkan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam memajukan pembangunan infrastruktur dilingkungan Rapak Lambur.

Penutup

Kesimpulan

1. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa
Pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa ini sangatlah berpengaruh besar terhadap jalannya proses pembangunan infrastruktur desa di Desa Rapak Lambur Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara, penyelenggaraan pembangunan bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah desa saja tetapi juga tanggung jawab bersama masyarakat secara keseluruhan, salah satu wujud tanggung jawab yang dimaksud adalah sikap mendukung dari anggota masyarakat desa terhadap penyelenggaraan pembangunan bukan semata-mata yang ditunjukkan dengan adanya keterlibatan atau partisipasi aktif dari masyarakat.
 - a. Pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan pembangunan infrastruktur desa di Desa Rapak Lambur telah melibatkan masyarakat, namun keterlibatan masyarakat masih rendah karena hanya sebagian masyarakat yang ikut musrenbang telah terkendala waktu dan kegiatan lainnya. Adapun kendala yang menghambat keikutsertaan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan tersebut yaitu terkendala untuk mengikuti rapat proses pembuatan keputusan/perencanaan pembangunan infrastruktur desa di Desa Rapak Lambur disebabkan terkendalanya masalah waktu (rapat diadakan saat masyarakat pergi bekerja), meskipun mereka tidak semua mengikuti rapat dalam proses pembuatan keputusan/perencanaan cukup dari ketua RT yang mewakili masyarakatnya untuk mengajukan usulan atau saran.
 - b. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa di Desa Rapak Lambur mereka sudah menunjukkan keaktifan/keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa.
 - c. Pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan hasil pembangunan infrastruktur desa dapat dilihat dari hasil pembangunan yang sudah ada banyak memberikan manfaat bagi kepentingan dan kebutuhan masyarakat Desa Rapak Lambur.
 - d. Pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam evaluasi pembangunan infrastruktur desa di Desa Rapak Lambur tidak dilibatkan karena masyarakat hanya bisa menikmati hasil pembangunan yang sudah ada, karena untuk pengevaluasi sudah ada tim survei tersendiri.
2. Hambatan-hambatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa. Yang *pertama*, hambatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa yang ditemui dalam hal ini yaitu dari masalah internal yang menyangkut rendahnya tingkat kesadaran akan pentingnya berpartisipasi serta kebiasaan masyarakat. Kemudian

yang *kedua*, untuk hambatan eksternal adalah masalah kurang sosialisasinya dari instansi-instansi yang melakukan kegiatan pembangunan kepada masyarakat, mengakibatkan rendahnya rasa memiliki terhadap hasil pembangunan dari masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disimpulkan diatas, maka sangat penting bagi penulis untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Agar partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur maksimal, pemerintah harus lebih memberikan sosialisasi atau pengarahan ke masyarakat dalam bentuk penyuluhan yang melibatkan masyarakat, agar masyarakatnya memiliki keinginan ikut terlibat dalam kegiatan pembangunan.
2. Hasil pembangunan yang telah ada harus dirawat atau dipelihara sebaik-baiknya. Dalam hal ini kesadaran diri masyarakat sangat diperlukan guna untuk menjaga kualitas pembangunan yang sudah ada. Walaupun ada bangunan yang rusak masyarakat harus lebih peka tanpa menunggu bantuan dari pemerintah. Masyarakat dapat membantu bangunan tersebut melalui dana yang berasal dari masyarakat, dalam bentuk tenaga maupun konsumsi.
3. Dalam hal penilaian untuk hasil pembangunan infrastruktur desa sebaiknya masyarakat diberi ruang atau kesempatan untuk menilai hasil pembangunan yang ada sehingga pembangunan yang ada dan selanjutnya dapat lebih baik.

Daftar Pustaka

Buku-buku :

- Anonim. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Afiffudin. 2012. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Penerbit: ALFABETA. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi): Suatu Pendekatan Praktek*. Renika Cipta. Jakarta.
- Effendi, Bachtiar. 2002. *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan*. Cetakan Pertama. PT. Uhaindo dan Offset.
- Isbandi, Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: Fisip UI Press.
- Kodoatie, Robert J. 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Makmur, Syarif. 2003. *Gagasan Pemberdayaan Dan Partisipasi Sebuah Aplikasi Untuk Masyarakat Lokal*. Wahyu Press. Jakarta.
- Miles, Mathew B, A. Michael Hubberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Patton, Andri. 2005. *Peran Informal Leader Dalam Pembangunan Desa Didaerah Perbatasan Kabupaten Malinau*. Universitas Brawijaya. Malang.

- Riwu Kaho, Josep. 2005. *Prospek Otonomi Daerah Di Negara Republik Indonesia (Identifikasi Factor-Factor Yang Mempengaruhi Penyelenggaraan Daerah)*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soetomo, 2008. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slamet, 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suryono, Agus. 2001. *Teori Dan Isu Pembangunan*. Malang: Universitas Malang Press.
- Sugiono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Penerbit Angkasa.
- Sunarti, 2003. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Perumahan Secara Kelompok*. Jurnal Tata Loka, Semarang: Planologi UNDIP.
- Utomo, Sad Dian. 2003. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembuatan Kebijakan Divisi Kajian Demokrasi Lokal Yayasan HarkatBangsa*. Jakarta.
- Wahyu. 2005. *Perubahan Sosial Dan Pembangunan*. PT. Hecca Mitra Utama. Jakarta.